

**PENINGKATAN RESPON SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS
MELALUI PENDEKATAN KETRAMPILAN PROSES
(PTK Pembelajaran IPS di SMP Muhammadiyah 2 Surakarta Kelas VIIIB
Tahun Ajaran 2008/2009)**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Mencapai Derajat Sarjana S-I
Jurusan Pendidikan Akuntansi



Disusun Oleh :

YUNI WINASIH
A 210 050 111

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2009**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Visi pendidikan nasional adalah terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Terkait dengan visi tersebut telah ditetapkan beberapa prinsip penyelenggaraan pendidikan, dimana salah satu prinsipnya adalah "pendidikan diselenggarakan sebagai proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat". Sebagai implikasi dari prinsip ini adalah terjadinya pergeseran paradigma proses pendidikan, yaitu dari paradigma pengajaran ke paradigma pembelajaran. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Hal tersebut kemudian diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 19 yang berbunyi "Proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar dan menengah harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik". Tuntutan proses pembelajaran semacam ini disebut sebagai standar proses.

Dalam Peraturan Mendiknas No. 41 Tahun 2007, disebutkan bahwa standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai kompetensi lulusan. Standar proses berisi kriteria minimal proses pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Standar proses meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Proses Pembelajaran adalah kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif tersebut mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, siswa dengan sumber belajar dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Harapan yang ada pada setiap guru adalah bagaimana materi pelajaran yang disampaikan kepada anak didiknya dapat dipahami secara tuntas. Untuk memenuhi harapan tersebut bukanlah sesuatu yang mudah, karena kita sadar bahwa setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda baik dari segi minat, potensi, kecerdasan dan usaha siswa itu sendiri. Keberagaman pribadi yang dimiliki oleh setiap siswa tersebut, kita sebagai guru atau calon guru hendaknya mampu memberikan pelayanan yang sama sehingga siswa yang menjadi tanggung jawab kita di kelas itu merasa mendapatkan perhatian yang sama. Untuk memberikan pelayanan yang sama tentunya kita perlu mencari solusi dan strategi yang tepat, sehingga harapan yang sudah dirumuskan dalam setiap Rencana Pembelajaran dapat tercapai.

Tujuan pembelajaran adalah perubahan tingkah laku atau perilaku yang positif dari peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar, seperti perubahan yang secara psikologis akan tampil dalam tingkah laku (*over behavior*) yang dapat diamati melalui alat indera oleh orang lain baik tutur katanya, motorik, maupun gaya hidupnya. Tujuan pembelajaran yang diinginkan tentu saja pembelajaran yang optimal dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungannya dan peran aktif siswa untuk membangun makna atau pemahaman diri sendiri agar timbul gagasan baru.

Diberdayakannya kemampuan anak dalam proses pembelajaran akan memberikan hasil kepada anak yang tidak tahu menjadi tahu, yang tidak paham menjadi paham, sehingga dalam proses penerapan sangat mendukung dan ada respon yang baik untuk membangun kreativitas pada aspek ketrampilan kognitif, afektif dan psikomotorik.

Kegiatan pembelajaran yang diterapkan guru berarti pula penyediaan belajar bagi siswa. Terkait dengan hal tersebut guru perlu memahami modus atau pola pengalaman belajar siswa dan kemungkinan hasil belajar yang dicapai siswa. Tidak harus pandai bidang kognitifnya saja tetapi berimbang dengan ketrampilan yang diharapkan. Didalam proses pembelajaran penerapan memberdayakan semua potensi yang dimiliki anak merupakan suatu usaha agar mereka mampu meningkatkan pemahamannya terhadap fakta dan konsep serta prinsip dalam kajian ilmu yang dipelajarinya dapat terlihat dalam kemampuannya untuk berfikir logis, kritis, dan kreatif. Prinsip dasar dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu berpusat pada siswa, mengembangkan

kegiatan kreatifitas siswa, menciptakan kondisi menyenangkan dan menantang, mengembangkan beragam kemampuan yang bermuatan nilai, menyediakan pengalaman belajar yang beragam dan belajar melalui berbuat.

Pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa diharapkan memiliki kemampuan : “ untuk mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap dan ketrampilan masyarakat, bangsa dan Negara Indonesia “ (Depdiknas, 2003) . Pada saat sekarang ini kita sedang menghadapi masa globalisasi yang siap tidak siap harus dapat mengikuti kemajuan yang terus berpacu dalam waktu, jika kita sebagai pendidik atau calon pendidik tidak dapat mengikuti perkembangan yang ada maka siaplah kita untuk menghadapi keterbelakangan, ketinggalan dan keterpurukan dalam informasi bidang pendidikan. Sedangkan kita sadar guru merupakan ujung tombak dalam pelaksana pendidikan

Berdasarkan pengamatan awal terhadap proses pembelajaran IPS kelas VIII B SMP Muhammadiyah 2 Surakarta diperoleh informasi bahwa selama proses pembelajaran, guru belum optimal memberdayakan seluruh potensi dirinya sehingga sebagian siswa belum mampu merespon secara optimal materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Beberapa siswa dalam mengikuti pelajaran belum sepenuhnya mampu mencerna pembelajaran dengan baik karena dalam menyampaikan materi pembelajaran IPS guru masih cenderung pembelajaran teacher centered. Pengajarannya kurang diminati siswa dengan penyajian yang monoton, materi pelajaran yang gersang dengan tidak dikemas secara apik, baik dari segi metode maupun

media pengajaran, suasana kelas yang kering kerontang dengan tidak banyaknya siswa yang mau bertanya dalam proses pengajaran, siswa kurang berani mengemukakan gagasan dalam kegiatan belajar, kurang peduli di kelas dengan tidak mempunyai catatan apalagi untuk memiliki buku teks dan penunjang, suasana kelas yang tidak bergairah untuk meningkatkan hasil belajar IPS dengan tidak adanya reward dari guru yang mengajar.

Realita dampak pembelajaran yang bersifat teacher centered ini adalah pada saat pembelajaran berlangsung banyak siswa yang belum siap menerima pelajaran terbukti adanya banyak siswa yang masih berbicara sendiri saat pelajaran dimulai, siswa masih meributkan tugas pekerjaan rumah karena banyak siswa yang belum mengerjakan, perhatian dan konsentrasi siswa terhadap penjelasan guru juga belum dapat direspon siswa dengan baik karena masih ada siswa yang mengantuk saat pembelajaran sehingga guru memberikan sanksi dan ada siswa yang bermain-main dengan bolpoint. Kurangnya perhatian siswa dalam pembelajaran IPS dan pembelajaran yang bersifat teacher centered mendorong siswa belajar dengan hafalan dan tidak secara aktif mencari untuk membangun pemahaman mereka sendiri terhadap konsep-konsep sehingga siswa menjadi pasif.

Hasil pengamatan peneliti untuk mata pelajaran IPS di SMP Muhammadiyah 2 Surakarta, dimana guru masih menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dalam menyampaikan pembelajaran, disini terlihat respon siswa masih rendah terlihat dari hasil pengamatan peneliti dalam proses pembelajaran IPS di SMP Muhammadiyah 2 Surakarta kelas VIIIB.

Kesiapan menerima pelajaran : 43,24%; mempersiapkan tugas/PR : 27,07%;
Konsentrasi penuh : 35,13%; mencatat hasil pembahasan : 32,43%;
mengajukan pertanyaan : 2,7%; mengemukakan pendapat, ide, gagasan :
8,10%; memperhatikan penjelasan guru : 35,13%.

Terkait masih rendahnya respon siswa dalam pembelajaran IPS kelas VIII B SMP Muhammadiyah 2 Surakarta, maka peneliti berupaya untuk meningkatkan respon siswa dengan menerapkan Pendekatan Keterampilan Proses (PKP) sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang lebih tepat untuk proses pembelajaran IPS.

Penelitian yang dilakukan oleh Analaila Soufia (2003) mengenai penerapan PKP untuk meningkatkan minat belajar IPS menyimpulkan bahwa penerapan PKP dalam pembelajaran IPS dapat memunculkan gagasan-gagasan baru yang dapat disampaikan siswa kepada siswa lain, sehingga guru dapat memberikan motivasi kepada siswa dengan memberikan nilai lebih bagi siswa yang berani menyampaikan gagasan dan mampu memunculkan suatu ide yang baru dalam menerangkan setiap sub pokok bahasan, dengan hasil observasi sebagai berikut : kelengkapan catatan : 28%; mendengarkan dengan aktif : 33%; aktif mengerjakan tugas : 33%; partisipasi dalam kelompok : 36%; bertanya : 31%; tidak menimbulkan gangguan : 36%; menyerahkan tugas : 31%.

Menurut Conny Semiawan (1992:18), menyatakan bahwa dengan mengembangkan PKP, anak didik akan mampu menemukan dan mengembangkan sendiri fakta dan konsep serta menumbuhkan dan

mengembangkan sikap dan nilai yang dituntut, sehingga anak didik akan selalu bertanya jika belum paham, berpikir kritis dan mengusahakan kemungkinan-kemungkinan jawaban terhadap satu masalah. Penerapan PKP dapat mengaktifkan siswa untuk belajar yaitu siswa akan bertanya jika belum paham, mengamati, mengadakan eksperimen, serta menemukan fakta dan konsep sendiri.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka peneliti tergerak untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul : ‘PENINGKATAN RESPON SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS MELALUI PENDEKATAN KETRAMPILAN PROSES (PTK Pembelajaran IPS di SMP Muhammadiyah 2 Surakarta Kelas VIII Tahun Ajaran 2008/2009)’.

B. Pembatasan Masalah

Dalam mengatasi permasalahan yang akan dibahas pada penelitian tidak terlalu kompleks, maka peneliti memberi batasan-batasan permasalahan. Pembatasan masalah ini bertujuan agar penelitian yang akan dilakukan dapat tercapai pada sasaran dan tujuan yang baik. Adapun pembatasan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Rancangan Pembelajaran IPS yang akan diterapkan dengan PKP sebagai pendekatan yang menekankan pada pertumbuhan dan pengembangan sejumlah ketrampilan tertentu pada siswa agar mereka mampu memproses informasi, sehingga ditemukan hal-hal baru yang bermanfaat baik berupa fakta, konsep maupun pengembangan sikap dan nilai.

2. Respon siswa dibatasi pada kesiapan siswa menerima pelajaran, mempersiapkan tugas/PR, konsentrasi penuh dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, mencatat hasil pembahasan, mengajukan pertanyaan, mengemukakan pendapat, ide dan gagasan, memperhatikan penjelasan guru.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, maka peneliti mengemukakan perumusan masalah yaitu : Apakah ada peningkatan respon siswa kelas VIIIB SMP Muhammadiyah 2 Surakarta dengan menerapkan PKP?.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan Respon siswa pada pembelajaran IPS melalui PKP kelas VIIIB SMP Muhammadiyah 2 Surakarta.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan sumbangan kemanfaatan utamanya kepada pembelajaran IPS diantaranya manfaat penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada pembelajaran IPS terutama pada pengembangan konsep dan peningkatan respon siswa dalam pembelajaran IPS melalui PKP.

2. Manfaat Praktis

Pada kedudukan praktis, penelitian ini memberikan masukan kepada guru dan calon guru serta kepada siswa. Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

- a. Guru IPS, PKP dapat dijadikan sebagai input dalam menentukan strategi dan proses belajar mengajar yang baik sehingga dapat menyelenggarakan pembelajaran yang inovatif dan kreatif.
- b. Siswa, proses pembelajaran ini dapat meningkatkan pemahaman dan respon siswa dalam bidang IPS.
- c. Peneliti dan calon guru, dapat dijadikan sebagai persiapan diri dalam mengantisipasi masalah-masalah yang akan dihadapi nanti untuk terjun ke dunia pendidikan.
- d. Peneliti berikutnya, dapat dijadikan sebagai bahan pembanding atau dikembangkan lebih lanjut serta sebagai referensi terhadap penelitian yang relevan dengan permasalahan yang sejenis.

F. Sistematika Penelitian

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai skripsi yang akan penulis susun, maka akan dikemukakan sistematika penelitian sebagai berikut :

- BAB I PENDAHULUAN**
- Meliputi latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.
- BAB II LANDASAN TEORI**
- Meliputi Konsep Dasar Pembelajaran IPS Di SMP, Respon Siswa, Pendekatan Keterampilan Proses, Kerangka Pemikiran, Hipotesis.
- BAB III METODE PENELITIAN**
- Meliputi jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek penelitian, prosedur penelitian, deskriptif operasional variabel, teknik pengumpulan data, validitas data dan teknik analisis data.
- BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**
- Meliputi Profil SMP Muhammadiyah 2 Surakarta, deskripsi data penelitian dan pembahasan hasil penelitian.
- BAB V PENUTUP**
- Meliputi kesimpulan dan saran